

# DESKRIPSI PENGETAHUAN TENTANG ALAT KONTRASEPSI DAN SIKAP SUAMI TERHADAP KB PRIA DI KABUPATEN GORONTALO

Ishak Isa

Juruan Pendidikan Kimia Fakultas Matematika dan IPA  
Universitas Negeri Gorontalo  
Email: [isi@ung.ac.id](mailto:isi@ung.ac.id)

**ABSTRAK:** Telah dilakukan penelitian hubungan pengetahuan dan sikap suami tentang KB Pria di provinsi Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap suami tentang kontrasepsi pria di Provinsi Gorontalo. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan besar sampel 120 orang dengan metode pengambilan sampel purposif sampling. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang meliputi data demografi, kuesioner pengetahuan dan sikap. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 64,2% responden pria dengan umur  $\geq 31$  tahun, 78,3% responden dengan jumlah anak kurang dari atau sama dengan 3 orang. Pendidikan responden diperoleh sebanyak 54,2% dengan jenjang pendidikan lanjutan, dan sebanyak 73,3% pendapatan responden di atas Rp. 400000,-. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 74,2% suami memiliki pengetahuan tinggi, sebanyak 55% suami memiliki sikap positif terhadap kontrasepsi pria. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap suami terhadap kontrasepsi pria. Oleh karena itu, kepada petugas kesehatan setempat dapat meningkatkan pemberian informasi kepada para suami tentang kontrasepsi pria melalui penyuluhan-penyuluhan sehingga meningkatkan pengetahuan mereka.

Kata kunci : pengetahuan, sikap, kontrasepsi pria, vasektomi

## PENDAHULUAN

Kesehatan sangat berkaitan erat dengan kualitas masyarakat. Penduduk yang besar dan berkualitas serta dikelola dengan baik, akan menjadi aset yang besar dan berharga dalam pembangunan. Sebaliknya penduduk yang besar dengan kualitas rendah, akan menjadi beban yang sangat berat bagi pembangunan bangsa.

Keluarga Berencana adalah usaha untuk mengontrol jumlah dan jarak kelahiran anak, untuk menghindari kehamilan yang bersifat sementara dengan menggunakan kontrasepsi sedangkan untuk menghindari kehamilan yang sifatnya menetap yang bisa dilakukan dengan cara sterilisasi. Program keluarga berencana nasional mempunyai paradigma baru dengan visi yang telah diubah menjadi mewujudkan keluarga berkualitas tahun 2015. Keluarga berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Paradigma baru ini lebih menekankan pada pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi (Pinem, 2009). Disisi lain dengan berubahnya paradigma tersebut pelayanan KB dalam pengelolaan masalah kependudukan dan pembangunan dipandang dari pendekatan pengendalian populasi dan penurunan fertilitas menjadi pendekatan yang berfokus pada